

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
 Posisi Laporan : TW III / 2021

(dalam juta Rp)

| No | Komponen | INDIVIDUAL TW III / 2021 | | INDIVIDUAL TW II / 2021 | |
|--|---|---|---|---|---|
| | | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) |
| 1 | Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR | | 92 hari | | 91 hari |
| HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS | | | | | |
| 2 | Total high-quality liquid assets (HQLA) | | 82.288.015 | | 80.182.846 |
| ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS) | | | | | |
| 3 | Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari : | 57.288.753 | 3.801.325 | 61.215.076 | 3.895.595 |
| | a. Simpanan/Pendanaan stabil | 25.596.154 | 1.279.808 | 31.775.430 | 1.588.772 |
| | b. Simpanan/pendanaan kurang stabil | 31.692.599 | 2.521.517 | 29.439.645 | 2.306.823 |
| 4 | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari : | 90.488.558 | 29.876.644 | 101.044.738 | 33.449.771 |
| | a. Simpanan operasional | 38.375.239 | 9.408.056 | 39.830.844 | 9.788.694 |
| | b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional | 52.113.319 | 20.468.588 | 61.213.895 | 23.661.076 |
| | c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt) | 743.333 | 743.333 | - | - |
| 5 | Pendanaan dengan agunan (secured funding) | | - | | - |
| 6 | Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari : | 18.853.101 | 3.596.695 | 17.908.148 | 3.633.376 |
| | a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif | - | - | - | - |
| | b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas | - | - | - | - |
| | c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan | - | - | - | - |
| | d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas | 16.951.562 | 1.695.156 | 15.860.857 | 1.586.086 |
| | e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana | - | - | - | - |
| | f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya | - | - | - | - |
| | g. Arus kas keluar kontraktual lainnya | 1.901.538 | 1.901.538 | 2.047.291 | 2.047.291 |
| 7 | TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS) | | 37.274.664 | | 40.978.742 |
| ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW) | | | | | |
| 8 | Pinjaman dengan agunan Secured lending | 13.831.713 | 189.298 | 17.154.891 | 204.941 |
| 9 | Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) | 7.007.690 | 4.944.483 | 5.839.499 | 3.833.815 |
| 10 | Arus kas masuk lainnya | 227.561 | 227.561 | 682.593 | 682.593 |
| 11 | TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS) | 21.066.964 | 5.361.342 | 23.676.982 | 4.721.349 |
| | | | TOTAL ADJUSTED VALUE¹ | | TOTAL ADJUSTED VALUE¹ |
| 12 | TOTAL HQLA | | 82.288.015 | | 80.182.846 |
| 13 | TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW) | | 31.913.322 | | 36.257.393 |
| 14 | LCR (%) | | 257,85% | | 221,15% |

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Analisis

1. Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTN periode TW III / 2021 sebesar 257,85%, naik 36,70 poin dibandingkan periode TW II / 2021 yaitu sebesar 221,15%. Peningkatan nilai LCR TW III / 2021 disebabkan oleh peningkatan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) yang disertai dengan penurunan *Net Cash Outflow* (NCO). Kondisi likuiditas Bank BTN memadai karena nilai LCR berada di atas batas minimal atau *threshold* regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian peningkatan LCR TW III / 2021:
 - a. HQLA TW III / 2021 sebesar Rp 82,29 T, naik Rp 2,10 T (2,63%) dibandingkan TW II / 2021. Peningkatan HQLA berasal dari HQLA level 1 sebesar Rp 2,06 T, HQLA level 2A sebesar Rp 10,54 M, dan HQLA level 2B sebesar Rp 37,72 M.
 - b. NCO TW III / 2021 sebesar Rp 31,91 T, turun Rp 4,34 T (11,98%) dibandingkan TW II / 2021. Penurunan NCO berasal dari penurunan *Cash Outflow* (CO) yang disertai dengan peningkatan *Cash Inflow* (CI). CO TW III / 2021 sebesar Rp 37,27 T, turun Rp 3,70 T (9,04%) dibandingkan TW II / 2021. Penurunan CO berasal dari penarikan simpanan nasabah perorangan dan penarikan pendanaan usaha mikro usaha kecil sebesar Rp 94,27 M, penarikan pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp 3,57 T dan arus kas keluar lainnya sebesar Rp 36,68 M. Sedangkan CI TW III / 2021 sebesar Rp 5,36 T, naik Rp 639,99 M (13,56%) dibandingkan TW II / 2021. Peningkatan CI berasal dari tagihan berdasarkan pihak lawan sebesar Rp 1,11 T, namun terjadi penurunan pada pinjaman dengan agunan sebesar Rp 15,64 M dan arus kas masuk lainnya sebesar Rp 445,03 M.
2. HQLA Bank BTN periode TW III / 2021 sebesar Rp 82,29 T didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 43,14 T (52,43% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 37,44 T (45,50% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja *treasury, risk, strategic, funding* dan *lending*. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional *low cost* serta penghimpunan dana *wholesale* melalui *bilateral loan*, penerbitan NCD, obligasi, dan sekuritisasi.